

PENGGUNA QRIS DI JAWA TENGAH TERCATAT TERAKSELERASI 301,79% DI AWAL TAHUN 2023



Sumber gambar:

<https://glints.com/id/lowongan/wp-content/uploads/2020/09/gopay-dorong-implementasi-qr-is-pertama-di-untar-1.jpg>

Isi Berita:

SEMARANG, Joglo Jateng – Bank Indonesia terus menjaga stabilitas dan meningkatkan efisiensi sistem pembayaran. Salah satunya melalui penguatan kebijakan dan akselerasi digitalisasi sistem pembayaran untuk menjaga momentum pemulihan ekonomi.

Kepala Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Jawa Tengah Rahmat Dwi Saputra mengatakan, pada 2022, transaksi ekonomi dan keuangan digital berkembang pesat. Ia menyebut hal ini disebabkan karena adanya kenaikan akseptasi dan preferensi masyarakat dalam berbelanja daring, luasnya dan mudahnya sistem pembayaran digital, serta cepatnya digital banking.

“Pengguna QRIS di Jawa Tengah tercatat terakselerasi 301,79 persen *year over year* (yoy), yaitu menjadi 3.040.856 pengguna QRIS,” katanya, belum lama ini.

Sementara itu, transaksi e-commerce melalui bill pay juga tercatat membaik dengan tumbuh sebesar 10,66 persen (yoy). Uang Elektronik di Jawa Tengah juga naik sebesar 48,98 persen (yoy). Realisasi peredaran uang pada 2022 sebesar 30,6 triliun atau tumbuh sebesar 14,18 persen (yoy).

“Ke depan, pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah pada 2023 diperkirakan akan tetap kuat di kisaran 4,5 persen – 5,3 persen (yoy). Pertumbuhan positif pada 2023 didorong dari sisi domestik sementara sisi eksternal diperkirakan menurun,” ungkapnya.

Lebih lanjut, Rahmat memaparkan, di sisi domestik, kinerja investasi diperkirakan tumbuh. Sementara kinerja konsumsi rumah tangga masih bertahan.

“Kalau di sisi eksternal, perlambatan akan didorong oleh penurunan permintaan ekspor produk TPT, Alas Kaki dan Furnitur di AS dan Eropa yang merupakan pasar andalan Jawa Tengah,” ujarnya.

Rahmat mengaku untuk melanjutkan tren pemulihan ekonomi Jawa Tengah yang berkesinambungan, diperlukan langkah nyata dan sinergi kebijakan dalam mempertahankan produktivitas sektor-sektor utama dan menjaga iklim investasi tetap kondusif. Pasalnya inflasi pada tahun 2023 juga diperkirakan akan kembali ke dalam sasaran 3,0 persen ± 1 persen.

“Penurunan inflasi tersebut didukung oleh harga komoditas pangan yang melandai seiring dengan peningkatan pasokan, ekspektasi inflasi yang semakin terkendali, serta perlambatan domestik demand akibat ketidakpastian global yang terus berlanjut,” imbuhnya.

Sumber Berita:

1. <https://joglojateng.com/2023/02/13/pengguna-qr-is-di-jateng-naik-menjadi-3-juta-orang/>, Pengguna QRIS di Jateng Naik Menjadi 3 Juta Orang, Tanggal 13 Februari 2023;
2. <https://www.antaranews.com/berita/3390330/bi-target-23-juta-pengguna-baru-qr-is-di-jateng-pada-2023>, BI target 2,3 juta pengguna baru QRIS di Jateng pada 2023, Tanggal 10 Februari 2023.

Catatan:

- Dalam Peraturan Anggota Dewan Gubernur Bank Indonesia Nomor 21/18/PADG/2019 tentang Implementasi Standar Nasional *Quick Response Code* Untuk Pembayaran disebutkan bahwa:
 1. Pasal 1 ayat (5), QRIS atau *Quick Response Code Indonesian Standard* merupakan standar QR Code pembayaran yang ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk digunakan dalam memfasilitasi transaksi pembayaran di Indonesia.
 2. Pasal 1 ayat (6), transaksi QRIS adalah transaksi pembayaran yang difasilitasi dengan QR Code Pembayaran berdasarkan QRIS.

- Tujuan dari adanya QRIS adalah untuk mempermudah pembayaran digital yang bermanfaat baik bagi pembeli maupun *merchant regulator*, karena semua pembayaran nontunai dapat diawasi dari satu pihak saja.
- QRIS merupakan suatu terobosan yang bermanfaat bagi berbagai pihak antara lain:
 - Untuk *Merchant* atau pelaku bisnis
 1. Mempermudah transaksi;
 2. Lebih banyak alternatif pembayaran;
 3. Mencegah penipuan;
 4. Mudah untuk dipantau dan dianalisis.
 - Untuk konsumen
 1. Alternatif pembayaran beragam;
 2. Transaksi cepat dan mudah.
- Meningkatnya pengguna QRIS di Jawa Tengah hingga mencapai lebih dari 300 persen merupakan wujud akselerasi digitalisasi system pembayaran yang penting bagi pertumbuhan dan pemulihan ekonomi Jawa Tengah. Makin meningkatnya pengguna QRIS di Jawa Tengah berbanding lurus dengan pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah, pada 2022, perkembangan ekonomi di provinsi tersebut mencapai 5,31% (year on year/yoy). Angka tersebut meningkat dibandingkan tahun 2021 yang sebesar 3,33% (yoy). Pertumbuhan ekonomi Jateng pada 2023 diperkirakan menembus 4,5%-5,3% apabila stabilitas sejumlah sektor terus terjaga.